
PENERAPAN MATRIKULASI DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SMA NEGERI 1 SUMBEREJO

Rini Kusmita Sari¹, Susi Wendhaningsih², Amelia Hani Saputri³

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung

pinkanurfetri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo yang digunakan sebagai strategi penyetaraan kemampuan awal peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh dari guru seni tari dan peserta didik kelas XI, dan data sekunder berupa dokumen pembelajaran, jadwal matrikulasi, dan hasil penilaian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa matrikulasi dilaksanakan melalui tahap identifikasi kemampuan awal peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan matrikulasi, serta penilaian sumatif sebagai dasar kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran inti. Pelaksanaan matrikulasi mencakup penyampaian materi dasar tari, penggunaan media pembelajaran, demonstrasi, praktik, serta penugasan. Secara keseluruhan, matrikulasi di SMA Negeri 1 Sumberejo berjalan efektif sebagai upaya penyetaraan kemampuan dasar peserta didik dan mendukung kesiapan belajar dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Matrikulasi, Pembelajaran Tari, Penyetaraan kemampuan

Abstract

This study aims to describe the implementation of matriculation in dance learning at SMA Negeri 1 Sumberejo which is used as a strategy to equalize students' initial abilities. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data sources in this study consist of primary data obtained from dance teachers and grade XI students, and secondary data in the form of learning documents, matriculation schedules, and assessment results. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis includes the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that matriculation is carried out through the stages of identifying students' initial abilities, learning planning, implementing matriculation activities, and summative assessment as a basis for students' readiness to participate in core learning. The implementation of matriculation includes the delivery of basic dance material, the use of learning media, demonstrations, practices, and assignments. Overall, matriculation at SMA Negeri 1 Sumberejo runs effectively as an effort to equalize students' basic abilities and support learning readiness in learning.

Keywords: *Matriculation, Dance Learning, Ability Equalization*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam pendidikan seni, khususnya seni tari memiliki peranan yang sangat penting. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan tehnik gerak, tetapi juga sebagai media penyaluran kreativitas siswa. Melalui pembelajaran tari, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik, dan meningkatkan rasa percaya diri. Pembelajaran seni tari tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, penerapan matrikulasi dalam pembelajaran seni tari menjadi salah satu alat yang sangat relevan.

Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2014:65) matrikulasi adalah proses atau program yang dirancang untuk menyetarakan kemampuan atau pengetahuan dasar peserta didik sebelum mengikuti kegiatan belajar utama dijenjang tertentu. Matrikulasi dilaksanakan untuk mengatasi kesenjangan kemampuan awal akibat perbedaan latar belakang pendidikan. Sunaiyah (2018) menegaskan bahwa matrikulasi berfungsi sebagai strategi awal untuk membantu peserta didik mencapai kesiapan belajar. Penyetaraan kemampuan awal melalui matrikulasi menjadi dasar penting bagi keberhasilan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, matrikulasi menjadi alat yang penting dalam menciptakan kesetaraan dalam pembelajaran, terutama dalam bidang pendidikan seni tari. SMA Negeri 1 Sumberejo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan matrikulasi untuk mata pelajaran seni tari. Penerapan tersebut dilatar belakangi oleh sistem pembelajaran seni yang berbeda pada setiap jenjang kelas. Peserta didik kelas XI sebelumnya menempuh mata pelajaran seni musik pada kelas X. Kondisi ini menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan awal seni tari yang beragam. Perbedaan tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan penyetaraan sebelum pembelajaran inti dimulai.

Perbedaan kemampuan awal peserta didik perlu direspon melalui pembelajaran awal yang bersifat penyetaraan agar seluruh siswa memiliki kesiapan yang relatif sama dalam mengikuti pembelajaran inti. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2009:97), kesiapan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya, sehingga guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan kondisi awal peserta didik agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Kegiatan penyetaraan membantu guru memetakan kemampuan awal peserta didik secara lebih akurat. Melalui pembelajaran awal, peserta didik dapat membangun pemahaman dasar yang diperlukan sebelum memasuki materi inti. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:54), yang menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni tari di SMA Negeri 1 Sumberejo, matrikulasi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran diawal kelas XI. Guru menyatakan bahwa setiap jenjang kelas menempuh cabang seni yang berbeda. Kelas X menempuh seni musik, kelas XI seni tari, dan kelas XII seni teater. Perbedaan cabang seni tersebut menyebabkan variasi keterampilan awal peserta didik. Oleh karena itu, guru menerapkan matrikulasi untuk menyamakan pengetahuan dasar seni tari.

Perbedaan pengalaman belajar seni yang dimiliki peserta didik sebelum memasuki pembelajaran seni tari berpengaruh terhadap kesiapan pengetahuan dan keterampilan praktik dikelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Triyanto (2015:15) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni perlu diawali dengan pemahaman terhadap kemampuan awal peserta didik. Selain itu, Sutiyono (2018:45) juga mengemukakan pendapat bahwa kegiatan penyetaraan pembelajaran membantu peserta didik memperoleh pemahaman dasar seni tari secara merata. Melalui kegiatan matrikulasi, peserta didik yang belum memiliki pengalaman seni tari diberikan kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, matrikulasi menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk mengatasi perbedaan latar belakang seni peserta didik disekolah menengah.

Tujuan dari penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo adalah selain untuk mempersiapkan siswa menghadapi materi baru, hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa. Melalui matrikulasi, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memanfaatkan sumber belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurzannah (2022:7) yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar satu-satunya, melainkan memanfaatkan sumber lainnya. Selain itu, guru juga aktif dalam mendampingi siswa dengan membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi selama belajar tari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penjabaran data secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sumberejo. Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari. Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 1 Sumberejo yang beralamat di Jl. Raya Gunung Batu, Desa Simpang Kanan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Sekolah tersebut dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian karena menerapkan Matrikulasi dalam pembelajaran seni tari pada siswa.

Sumber data primer yang didapatkan secara langsung berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber sekunder yang didapatkan secara tidak langsung berupa dokumen tertulis pendukung kegiatan matrikulasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo. Instrumen penelitian

merupakan perangkat yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data agar pelaksanaan penelitian berlangsung lebih mudah, teratur, dan sistematis. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan mengukur fenomena, baik yang berkaitan dengan aspek alamiah maupun sosial yang sedang diamati. Instrumen penelitian dibuat sebagai acuan penelitian untuk melihat penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis dan karakteristik data yang diperoleh di lapangan, serta mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, sehingga proses analisis dapat dilakukan secara terarah dan menghasilkan temuan yang relevan. Penelitian ini melakukan reduksi data, sebagai pengumpulan data mengenai penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari yang telah diperoleh pada saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti bukti foto, video, pengamatan, dan praktik. Penelitian melakukan penyajian data yang ditunjukkan agar dapat mempermudah pemahaman akan hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yang berdasarkan pemahaman berupa teks naratif. Langkah ketiga yang harus dilakukan pada saat analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberejo sebagai lokasi utama pengumpulan data dan pelaksanaan observasi. Sebelum memaparkan hasil penelitian secara rinci, peneliti terlebih dahulu menyajikan informasi mengenai profil sekolah serta gambaran umum objek penelitian agar pembaca memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konteks tempat penelitian dilakukan. Penyampaian informasi tersebut mencakup latar belakang berdirinya sekolah, kondisi sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian. Pemaparan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal mengenai situasi pendidikan di SMA Negeri 1 Sumberejo sehingga analisis terhadap temuan penelitian dapat dipahami secara lebih terarah dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

SMA Negeri 1 Sumberejo atau dikenal juga dengan nama SMANIS, adalah salah satu SMA Negeri di Kabupaten Tanggamus. SMA Negeri 1 Sumberejo terletak di Jalan Raya Gunung Batu KM 82,7 Simpang Kanan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Februari 2001 dan terdiri dari 22 ruang kelas. Pada tahun 2021 SMA Negeri 1 Sumberejo mendapatkan akreditasi A, dan sekolah juga menerapkan sistem sekolah 5 hari (*full day school*). Tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Sumberejo tahun 2025/2026 seluruhnya berjumlah 67 orang terdiri dari PNS, PPPK, dan Non PNS. Jumlah peserta didik seluruhnya berjumlah 827 siswa dengan kelas X:283 siswa, kelas XI:280 siswa, dan XII:264 siswa.

Sarana dan prasarana di sekolah ini mendukung dan layak untuk digunakan oleh peserta didik. Terdapat ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, masjid, ruang kesenian, lapangan olahraga, ruang BK, wc putra dan putri, dan taman. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1

Sumberejo meliputi pramuka, rohis, English club, PIK-R, karya ilmiah remaja (KIR), paduan suara, futsal, musik, tari, paskibra, dan seputar olahraga. Moto SMA Negeri 1 Sumberejo ialah santun dalam perilaku, prima dalam prestasi. Visi sekolah ini ialah tanggap, agamis, nasionalis, global, gotong royong, unggul, dan humanis (TANGGUH).

Perencanaan kegiatan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo disusun oleh guru berdasarkan kebutuhan awal peserta didik. Hasil wawancara dengan guru seni tari Mindayu Nantashinta, S.Pd pada hari Senin 27 Oktober 2025, menjelaskan bahwa matrikulasi tidak dijalankan dalam bentuk program formal sekolah, melainkan sebagai strategi pembelajaran yang fleksibel dan terarah. Guru memulai dengan tanya jawab dan pendataan mengenai pengalaman seni dan kemampuan dasar siswa. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan arah kegiatan matrikulasi.

Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai tahapan perencanaan matrikulasi di SMA Negeri 1 Sumberejo. Tahapan tersebut mencakup identifikasi peserta didik, merancang strategi pelaksanaan, dan menyusun jadwal kegiatan.

1). Identifikasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni tari Mindayu Nantashinta, S.Pd pada tanggal 27 oktober 2025, identifikasi peserta didik dilakukan dengan cara menggali informasi langsung dari peserta didik mengenai pengalaman seni yang pernah mereka peroleh dijenjang sebelumnya. Identifikasi yang dilakukan guru sebelum kegiatan matrikulasi dalam pembelajaran tari berlangsung yaitu melalui polling whatsapp. Cara ini digunakan untuk memetakan latar belakang kemampuan awal tanpa harus meminta dokumen nilai atau rapor. Informasi awal ini kemudian menjadi dasar bagi guru dalam menyiapkan langkah matrikulasi pada tahap pelaksanaan.

Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah mendapatkan pelajaran seni tari. Beberapa peserta didik juga tidak mendapatkan materi seni tari tetapi mereka mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SMP. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan mata pelajaran seni tari di SMP. Identifikasi yang dilakukan guru tersebut sejalan dengan pendapat Uno (2011:56) yang menjelaskan bahwa identifikasi awal peserta didik berfungsi untuk mengetahui kesiapan belajar sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, Sanjaya (2013:96) juga menyebutkan bahwa pengenalan karakteristik dan pengalaman belajar peserta didik merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perbedaan pengalaman belajar formal dan non formal dalam pembelajaran seni perlu dikenali sejak awal agar guru dapat menyesuaikan pendekatan serta materi yang diberikan. Oleh karena itu, tahap identifikasi peserta didik menjadi landasan penting dalam perencanaan matrikulasi pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Sumberejo.

Guru juga melanjutkan proses identifikasi peserta didik melalui tanya jawab dikelas. Guru meminta siswa menceritakan pengalaman belajar seni sebelumnya dan pemahaman dasar mengenai tari. Melalui kegiatan ini,

guru memperoleh gambaran langsung mengenai tingkat pengetahuan dan kesiapan peserta didik. Sebagian peserta didik menyampaikan bahwa mereka lebih terbiasa dengan pembelajaran seni musik dibandingkan tari. Hasil tanya jawab tersebut memperkuat data polling whatsapp yang telah dilakukan sebelumnya.

2). Merancang Strategi Pelaksanaan

strategi pelaksanaan matrikulasi dirancang guru dengan menentukan metode, media, alur pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai pada setiap pertemuan. Rancangan ini disusun berdasarkan hasil identifikasi kemampuan siswa pada tahap sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013:217) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus berorientasi pada kondisi awal peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru merencanakan 3 pertemuan dengan materi pertemuan pertama pengertian tari, kedua unsur tari, dan ketiga praktik olah tubuh. Strategi tersebut dituangkan dalam bentuk pemilihan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pemutaran video.

Guru juga menganalisis capaian pembelajaran (CP) seni tari kelas X yang terlewat sebagai penentuan materi. Analisis CP ini digunakan untuk mengidentifikasi materi dasar apa saja yang harus dikuasai peserta didik yang belum didapatkan. Guru kemudian menyimpulkan materi-materi dasar untuk kemudian diberikan pada saat matrikulasi. Langkah tersebut menunjukkan bahwa penyusunan materi matrikulasi dilakukan secara terencana. Dengan demikian, strategi pelaksanaan matrikulasi berfungsi sebagai jembatan antara capaian pembelajaran yang terlewat dan pembelajaran seni tari dikelas XI.

Perancangan strategi pelaksanaan juga dirancang dengan mempertimbangkan kondisi kelas yang telah diidentifikasi sebelumnya. Guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi dan karakteristik peserta didik. Penyesuaian tersebut dengan contoh memperlambat penyampaian ketika siswa tampak kesulitan atau perlu penguatan. Penyesuaian strategi pada kondisi peserta didik ini, pelaksanaan matrikulasi dapat berjalan secara efektif. Penilaian karakteristik peserta didik diawal pertemuan juga menentukan pendekatan yang tepat untuk dilakukan.

3). Menyusun Jadwal

Penyusunan jadwal matrikulasi di SMA Negeri 1 Sumberejo dilakukan mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditetapkan pada awal semester tahun ajaran baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni tari pada hari Senin 27 Oktober 2025, guru menjelaskan bahwa tidak ada jadwal khusus yang dibuat secara terpisah. Matrikulasi ditempatkan pada jam pelajaran seni tari yang sudah tersedia. Kegiatan matrikulasi ini berjalan menyatu dengan struktur jadwal sekolah. Cara ini dipilih untuk memastikan pembelajaran tetap efisien dan tidak mengganggu kegiatan sekolah lainnya. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2011:56) dengan prinsip pengelolaan pembelajaran yang menekankan efektivitas waktu dan keberlanjutan proses belajar.

Pelaksanaan matrikulasi di SMA Negeri 1 Sumberejo dilaksanakan sebagai strategi penyetaraan

kemampuan awal peserta didik sebelum memasuki inti seni tari. Kegiatan ini tidak ditetapkan sebagai program khusus sekolah, melainkan menjadi bagian dari fleksibilitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Matrikulasi digunakan sebagai sarana adaptasi awal agar peserta didik memiliki kesiapan belajar yang sama. Oleh karena itu, guru menyesuaikan metode dan materi sesuai kondisi peserta didik.

Siswa mendapatkan pengenalan teori dasar tari seperti pengertian tari, jenis tari, fungsi tari, dan unsur-unsur tari melalui kegiatan matrikulasi. Guru juga memberikan kegiatan praktik ketubuhan dengan latihan gerak dasar seperti gerak tangan, kaki, level, ruang, dan dinamika. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan kemampuan gerak antar peserta didik. Guru menggunakan pembelajaran praktik dan teori agar siswa dapat memahami konsep melalui pengalaman langsung. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan observasi terhadap kemampuan awal siswa, termasuk respon gerak, partisipasi, dan minat mereka terhadap tari.

4). Pelaksanaan Matrikulasi

Pelaksanaan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan, salah satunya tatap muka utuh. Tatap muka utuh merupakan bentuk pembelajaran dimana guru dan siswa bertemu secara langsung dalam satu pertemuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2017:89) yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka memungkinkan terjadinya interaksi edukatif secara intensif antara guru dan peserta didik. Bentuk penerapan ini sangat efektif terutama pada aktivitas yang membutuhkan demonstrasi gerak dan pendampingan langsung dari guru. Kegiatan tatap muka utuh dilakukan di ruang kelas XI F1 dan di ruang praktik.

Matrikulasi berlangsung pada 3 pertemuan dengan materi yang berbeda. Pada pertemuan pertama guru memberikan materi pengertian tari, jenis tari, dan fungsi tari. pertemuan kedua guru memberikan materi unsur utama dan unsur pendukung tari, dan pada pertemuan ketiga guru memberikan materi berupa praktik olah tubuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Jazuli (2014:12), bahwa pemahaman konsep dasar tari merupakan landasan penting sebelum peserta didik melakukan aktivitas praktik gerak.

Bentuk penerapan matrikulasi yang kedua di SMA Negeri 1 Sumberejo adalah penugasan mandiri. Penugasan mandiri dalam matrikulasi tidak diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah, melainkan dikerjakan langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014:56) yang menyatakan bahwa penugasan langsung dikelas mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Bentuk penugasan ini dirancang untuk melatih kreativitas, keberanian, serta kemampuan eksplorasi gerak siswa.

Penugasan mandiri yang diberikan tidak diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah atau tugas yang dibawa pulang oleh peserta didik. Penugasan mandiri ini justru dilaksanakan secara langsung didalam kelas pada saat kegiatan berlangsung. Guru menjelaskan bahwa alasan tidak diberikannya tugas dikerjakan dirumah karena

tujuan matrikulasi itu sendiri. Penugasan yang diberikan berupa kuis, pertanyaan lisan, dan praktik.

Penilaian matrikulasi dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Sumberejo dilakukan melalui penilaian sumatif sebagai nilai akhir kegiatan matrikulasi. Penilaian ini digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan matrikulasi selama tiga pertemuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2012:197) yang menyatakan bahwa penilaian sumatif berfungsi untuk mengetahui capaian belajar peserta didik setelah suatu program pembelajaran selesai dilaksanakan. Nilai sumatif diperoleh dari akumulasi penilaian pada setiap kegiatan matrikulasi dan tes tertulis. Penilaian mencakup pemahaman materi, keaktifan, serta kemampuan praktik peserta didik.

Guru tidak melanjutkan matrikulasi apabila penilaian menunjukkan hasil capaian yang baik dan dilanjutkan dengan masuk pada capaian pembelajaran dikelas XI. Jika nilai peserta didik kurang guru akan melakukan penguatan matrikulasi berupa pengulangan atau pendalaman materi. Matrikulasi disini dapat berlangsung selama satu hingga dua bulan sesuai kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo dilaksanakan sebagai strategi pembelajaran untuk menyetarakan kemampuan awal peserta didik sebelum memasuki materi inti kelas XI. Kegiatan matrikulasi diawali dengan tahap identifikasi kemampuan awal melalui Tanya jawab dan pendataan latar belakang seni siswa, kemudian dilanjutkan dengan perancangan materi, metode, media, dan alokasi waktu dalam 3 pertemuan. Penilaian dilakukan secara sumatif dan formatif berdasarkan hasil setiap pertemuan dan hasil tes untuk menentukan kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran inti. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa matrikulasi di SMA Negeri 1 Sumberejo mampu membantu menyamakan pemahaman dasar peserta didik dan mendukung kesiapan belajar mereka, sehingga tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan matrikulasi telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyanti & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jazuli, M. (2014). *Sosiologi Seni: pengantar dan Model Studi Seni*. Semarang : UNNES Press.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurzannah, S. (2022). *Peran Guru dalam Pembelajaran*. ALACRITY: Journal of Education, 2(3), 26-34.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaiyah, Salma. (2018). "Program Matrikulasi Pada Pembelajaran Kurikulum 2013". *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*.
- Sutiyono. (2018). Strategi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kemampuan Awal Peserta Didik di Sekolah Menengah. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 6(1), 45-53.
- Triyanto. (2015). Pembelajaran Seni Sebagai Proses Pengembangan Kemampuan Reflektif dan Apresiatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Seni*, 13(2), 15-24.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.